

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengaajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan. Suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu

hasil. Salah satunya berupa prestasi belajar yang lebih baik sehingga proses belajar mengajar berhasil sesuai dengan yang di inginkan.

Herman Hudoyo (1992: 3) mengemukakan bahwa mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersikap negatif dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Proses akhir dari metode discovery adalah penemuan .

Menurut Sund *Metode discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip ( Roestiyah N.K 2001 : 20 )

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas II diperoleh bahwa dalam pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi guru di dalam mata pelajaran Matematika. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata – rata di bawah KKM 65. Siswa yang tuntas sebanyak 28% dari 21 siswa dan yang tidak tuntas 72% dari 21 siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang

rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal – hal yang penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan, jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, khususnya pelajaran matematika yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang tinggi sesuai dengan kemampuan siswa, merupakan dambaan setiap siswa, guru, orang tua bahkan masyarakat. Secara psikologis kebutuhan berhasil dimaksudkan sebagai usaha menaikkan harga diri, sebab dengan berhasil mereka merasa harga dirinya diakui oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat membantu dalam menghidupkan materi yang tidak menarik.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi

Bangun Datar Melalui Metode Discovery Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi arahan yang jelas pada penelitian ini hanya dibatasi penguasaan konsep bangun datar melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan sehari – hari di kelas II SD Negeri Pengkok 2.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah penggunaan metode discovery melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi bangun datar melalui metode discovery dengan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui metode discovery dengan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Pengkok 2 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar matematika melalui strategi discovery, proses pembelajaran matematika dengan strategi discovery yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dan peningkatan prestasi belajar siswa selama proses belajar matematika melalui strategi discovery.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran matematika melalui strategi discovery

#### b. Bagi guru

1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih strategi dalam mengajar matematika.

2) Membantu guru matematika dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru matematika sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

#### c. Bagi siswa

Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Agar lebih memahami

konsep – konsep dalam belajar matematika dengan menerapkan kadalam situasi dunia nyata, sehingga belajar matematika lebih bermakna.

## **F. Definisi Operasional Istilah**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pola umum pembelajaran guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru dan siswa dalam suatu peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru dan siswa dalam suatu peristiwa pembelajaran aktual tertentu dinamakan prosedur instruksional.

### **2. Metode Discovery**

Metode discovery adalah mengajar mempergunakan teknik penemuan. Metode discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip, proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong – golongkan , membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberi instruksi.

### **3. Meningkatkan**

Pada penelitian ini yang dimaksudkan meningkatkan adalah usaha untuk menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi yang dapat diciptakan melalui pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada pelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

#### 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk bangun/benda. Faktor dari prestasi yaitu salah satunya dari keaktifan siswa dalam pembelajaran.